

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian mampu didefinisikan sebagai suatu cara untuk mendeteksi sebuah fakta dari pemikiran yang logis dan kritis. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan serta diuji dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah dengan perspektif bahwa suatu kebenaran bisa dikelompokkan, divalidasi, nyata, teramati, terstruktur, dan terukur (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini juga memiliki hubungan variabel dengan karakteristik sebab akibat dengan data penelitian berisi angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada tiga universitas yang berdomisili di Kota Gresik. Lokasi pertama adalah Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) yang berada di jalan Sumatra nomor 101, GKB, Jawa Timur. Lokasi selanjutnya yaitu Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) yang beralamatkan di jalan Veteran, Sidomoro, Jawa Timur. Lokasi terakhir yaitu Universitas Gresik yang bertempat di jalan Arif Rahman Hakim nomor 2B, Kramatandap, Gapurosukolilo, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengarah pada wilayah generalisasi yang merupakan kelompok atas objek maupun hal yang unik atau menarik yang ditentukan oleh penelitian agar mampu diulas dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 universitas yang ada di Kabupaten Gresik. Menurut Sugiyono, (2015) sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai

oleh populasi tersebut. Lalu ukuran sampel mampu ditentukan dengan kriteria atau karakteristik. Dalam penelitian ini untuk menentukan besar sampel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Ferdinand dalam Arianto (2013:299) yaitu:

$$\begin{aligned}n &= 25 \times \text{total variabel} \\ &= 25 \times 3 \\ &= 75 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini :

1. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Internasional Semen Indonesia, dan Universitas Gresik yang memiliki pengalaman menjadi bendahara keuangan di suatu organisasi

3.4 Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2015) data merupakan suatu gabungan angka yang saling berkorelasi dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis penelitian yang berupa opini sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer. Data Primer ini merupakan suatu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada dengan menggunakan alat yaitu angket atau yang disebut kuisisioner.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan cara primer atau secara langsung menggunakan media kuisisioner atau angket. Kuisisioner

merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi rangkaian pertanyaan pada koresponden dan hasil jawaban angket tersebut akan diuji. (Sugiyono, 2015).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Kecurangan ialah salah saji suatu kebenaran yang memiliki sifat material serta dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk memanipulasi dan merugikan individu maupun organisasi lain. Kecurangan bisa menjadi kendala bagi kegiatan usaha, kecurangan akan terjadi apabila salah seorang individu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang nantinya bisa melanggar hukum dengan cara memanipulasi suatu transaksi dan laporan keuangannya (Arifin, 2020).

Menurut Utomo et al (2021) pengukuran variabel kecenderungan kecurangan menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

1. Kecenderungan penyelewengan atau manipulasi.
2. Kecenderungan melakukan penyajian yang salah dari laporan keuangan dengan menghilangkan transaksi atau informasi yang signifikan.
3. Kecenderungan tidak menerapkan prinsip akuntansi dengan disengaja.
4. Kecenderungan melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan tidak semestinya terhadap asset dengan disertai catatan atau dokumen palsu.

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Love of Money

Love of Money adalah suatu sikap atau sifat seseorang yang memiliki kegilaan dan kecintaan yang mendalam terhadap uang. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa *love of money* juga dapat diartikan sebuah ketertarikan dan

kesukaan seseorang terhadap uang bagaimana orang tersebut memperlakukan uang sebagai hal penting dan prioritas utama dalam hidupnya. Bukan hanya itu, *love of money* juga ada kaitannya dengan sikap ketamakan. Menurut Nurachmi & Hidayatulloh (2021) ada beberapa indikator pernyataan sebagai berikut:

1. Uang adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan
2. Uang merusak moral etika
3. Uang merupakan akar dari segala kejahatan
4. Uang melambangkan prestasi seseorang
5. Uang mencerminkan prestasi seseorang
6. Uang membuat seseorang dihormati
7. Uang memberikan kebebasan dan kekuasaan

3.7.2.2 Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis adalah suatu sikap yang menyalahi norma etika. (Arens et al., 2003) menyatakan bahwa ada dua hal mengapa orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika seseorang berbeda dengan masyarakat umum dan seseorang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri. Apabila seorang individu memiliki pandangan bahwa perilaku tersebut adalah wajar dan dapat diterima padahal tidak bagi orang lain maka akan muncul konflik atas nilai etis yang tidak mungkin terselesaikan. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan dengan indikator pengukuran yang dikembangkan oleh (Robinson & Bennett, 1995) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya yang digunakan yaitu:

1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan
2. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi
3. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan

4. Perilaku yang tidak berbuat apa apa
5. Perilaku yang mengabaikan peraturan

3.8 Teknik Analisis Data

Pada kuesioner ini akan dibentuk skala pengukuran dalam perhitungan kuantitatifnya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert yang akan menghasilkan data ordinal dengan skor sebagai berikut:

- | | | |
|-----|-----------------------|----------|
| STS | : Sangat tidak setuju | (Skor 1) |
| TS | : Tidak setuju | (Skor 2) |
| N | : Netral | (Skor 3) |
| S | : Setuju | (Skor 4) |
| SS | : Sangat setuju | (Skor 5) |

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji Kualitas Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan item *corrected item total correlation* (Sugiyono, 2015). Pertanyaan atau pernyataan kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r_i > r$ tabel.

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik

statistic yaitu *Combarch's alpha*. Menurut Ghozali, (2013) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* $> 0,60$. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali, (2013). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji kolmogorof-Smornov. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H₀: data terdistribusi secara normal

H₁: Data tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tingkat signifikan yang digunakan = 0,05%
2. Jika signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima H₁ ditolak
3. Jika signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak H₁ diterima
4. Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik

hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai VIF <10 , dan nilai *tolerance*-nya $>10\%$, maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai VIF >10 dan *tolerance*-nya $<10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terlalu heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.10 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistatis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = *Love of money*

X2 = Perilaku Tidak Etis

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1 dan b2.

3.10.1 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis ini meliputi: uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.10.2 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali & Ratmono, 2013). Langkah-langkah dalam melakukan uji t:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀: secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, dengan Y.

H₁: secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂, dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan -t hitung dengan -t tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak



Gambar 3. 1 Uji T

3.10.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali, (2013) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F:

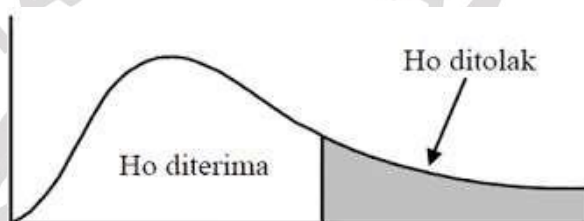
1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H₀: secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X₁X₂

dengan Y

H₁: secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan antara X₁, X₂ dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui menggunakan SPSS dengan kriteria :
 Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :
 Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3. 2 Uji F

3.10.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antar 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Namun banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 , karena koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel

independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali & Ratmono, 2013). Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted R2 untuk mengevaluasi model regresi.

